

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia dan perkembangan teknologi. Matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi dengan adanya matematika itu dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.¹ Dalam kehidupan, matematika membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari seperti masalah perdagangan, konstruksi bangunan, perhitungan laba, dan masih banyak lagi. Selain itu, matematika juga dapat mengembangkan daya pikir manusia dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Mengingat pentingnya matematika dalam berbagai aspek kehidupan, sudah menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri jika belajar matematika menjadi sebuah kebutuhan. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa mulai dari bangku sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dengan mempelajari matematika akan membuat seseorang terbiasa untuk berpikir secara sistematis, berpikir secara ilmiah, berpikir kritis, menggunakan logika, mengembangkan daya kreativitasnya, dan mampu bekerja

¹ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," dalam *Jurnal Al-Khawarizmi* 2, no. 1 (2013): 1–10

sama.² Keterampilan-keterampilan itulah yang nantinya dapat dijadikan bekal siswa dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyatannya, bagi sebagian siswa matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sukar dan menakutkan. Menurut Guru Besar Matematika dari Universitas Gajah Mada yaitu Prof. Dr. ret. nat. Widodo. M.S salah satu faktor penyebab matematika dianggap sulit adalah tak banyak buku matematika yang menyajikan soal dalam bentuk konteks sehingga membuat matematika terasa abstrak dan sulit dipelajari.³ Dengan adanya fakta yang demikian tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Minat adalah sebuah rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau muncul berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya semacam paksaan atau hal lainnya.⁴ Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang untuk berkecimpung dalam bidang tersebut.⁵ Dengan kata lain, minat adalah rasa suka atau senang yang ada pada diri seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya

² Diana, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 3 Bawana," dalam *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 2, no. 1 (2014): 13–22

³ Ririn Indriani dan Firsta Nodia, "Profesor Ini Ungkap Mengapa Matematika Dianggap Sulit," dalam <https://www.suara.com/teknologi/2016/10/05/110207/profesor-ini-ungkap-mengapa-matematika-dianggap-sulit>, diakses 19 Januari 2022 Pukul 10.26 WIB

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁵ Mohd Idris Dalimunthe, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area," dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 99–108

paksaan. Minat memiliki pengaruh yang besar pada proses pembelajaran.⁶ Fungsi minat dalam proses pembelajaran adalah sebagai *motivating force*, yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.⁷

Fakta yang terjadi di lapangan, sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh akibat adanya wabah pandemi *Covid-19* di Indonesia pada pertengahan Maret 2020 berdampak pada penurunan minat belajar siswa. Penurunan minat belajar tersebut disebabkan karena siswa menjadi cepat jenuh dan menganggap pembelajaran daring tidak semenarik pembelajaran langsung di kelas.⁸ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiatika dan Munandar (2021) yang menemukan fakta bahwa rata-rata tingkat minat belajar daring matematika dari 60 siswa jenjang SD, SMP, dan SMA selama pembelajaran tergolong rendah sekali, sebanyak 55 siswa memiliki minat belajar yang rendah.⁹

Mengingat minat belajar siswa dalam belajar matematika itu rendah, maka peran seorang guru dalam hal ini sangat dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuannya agar siswa menjadi lebih tertarik, semangat dan tidak pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan harapannya dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat untuk belajar.

⁶ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Uniska* 3, no. 1 (2015): 34–44

⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 20

⁸ Nurdiana Siregar dan Nurkhairunnisa Siregar, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Matematika Mahasiswa," dalam *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2021): 305–313

⁹ *Ibid.*

Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya minat belajar yang tinggi membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.¹⁰ Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang sedang belajar, dimana perubahan yang terjadi tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga dapat membentuk kecakapan, kebiasaan, dan penghayatan dalam diri pribadi seorang individu yang belajar.¹¹ Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya minat, motivasi, dan sebagainya.¹²

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa minat merupakan faktor internal yang peranannya sangat kuat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri seorang siswa, akan memberikan kemudahan pada guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar, salah satunya tercapainya hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya jika seorang siswa memiliki minat belajar yang rendah maka siswa tersebut cenderung sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.¹³

¹⁰ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," dalam *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159

¹¹ Aswin Saputra, "Perbandingan RBL dan PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MAN 12 Jakarta," dalam *Research and Development Journal Of Education* 2, no. 1 (2015): 3–11

¹² Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani, "Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran," dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2015): 118–124

¹³ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," dalam *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 42–54

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 3 Doko diperoleh informasi bahwa minat dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak fokus ketika guru menjelaskan pelajaran, terdapat siswa yang melakukan aktifitas-aktifitas sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran misalnya seperti bermain game *online*, siswa cenderung tidak aktif atau tidak mau terlibat dalam pembelajaran, kurangnya kesadaran untuk mengumpulkan tugas. Tentunya dengan adanya hal-hal yang demikian membuat guru sulit untuk mengontrol jalannya pembelajaran dan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan matematika, banyak siswa yang memperoleh nilai masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diberlakukan di SMPN 3 Doko yaitu sebesar 75.

Dari hasil ulangan yang diperoleh jika dikalkulasikan persentase siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum hanya sekitar 8 siswa (26,7%) dan sekitar 22 siswa (73,3%) belum berhasil untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan dan kurang melibatkan siswa, sehingga membuat siswa enggan untuk aktif dan ikut serta dalam pembelajaran. Padahal kita tahu bahwa salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika perlu adanya suatu inovasi baru. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yakni menggunakan *blended learning*.

Blended learning adalah suatu pembelajaran yang mengkolaborasikan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring.¹⁴ *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to learning*) dan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara virtual (*e-learning*).¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengambil keunggulan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual, lalu menutupi kekurangan dari masing-masing dari pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian Kurniawati, dkk (2019) menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditandai dengan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan *blended learning* yang berbantuan *google classroom* karena mereka menganggapnya sebagai hal baru dan merasa pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan seperti pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau secara tatap muka.¹⁶ Hasil penelitian Angraini, dkk (2018) menunjukkan bahwa, penerapan *blended learning* berbasis edmodo dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.¹⁷ Hasil penelitian tersebut juga

¹⁴ Widi Utari, Vitta Yaumul Hikmawati, dan Aden Arif Gaffar, "Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal," dalam *Prosiding FKIP UNMA (Seminar Nasional Pendidikan)* 2, no. 2 (2020): 262–269

¹⁵ Godaliva Tethool, Wensi Ronal Lesli, dan Djafar Wonggo, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK," dalam *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 1, no. 3 (2021): 268–275

¹⁶ Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, dan Elli Kusumawati, "Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP," dalam *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2019): 8–19

¹⁷ Mega Restu Angraini, Rini Muharini, dan Ira Lestari, "Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMAN 9 Pontianak," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 12 (2018): 1–12

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haka (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian siswa.¹⁸ *Blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun dengan menyesuaikan karakteristik dari masing-masing siswa itu sendiri, karena *blended learning* merupakan pembelajaran yang berbasis internet sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya fakta-fakta tersebut, diharapkan implementasi *blended learning* dengan populasi siswa kelas VIII SMPN 3 Doko dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Doko pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Minat belajar sangat diperlukan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang kurang memuaskan karena masih belum memenuhi

¹⁸ Nukhbatul Bidayati Haka, dkk, “Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik,” dalam *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 8, no. 1 (2020): 1–12

kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan sebesar 75.

- c. Perlu adanya inovasi baru untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap matematika, salah satunya dengan menggunakan *blended learning*.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini , antara lain sebagai berikut:

- a. Pengaruh *blended learning* dibatasi pada minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Pembatasan hasil belajar yang digunakan adalah hasil dari tes hasil belajar siswa.
- c. Pembatasan minat belajar yang digunakan adalah hasil dari angket minat belajar siswa.
- d. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Doko Blitar.
- e. Materi bangun ruang sisi datar dibatasi pada volume dan luas permukaan bangun kubus, balok, prisma, limas, dan gabungan bangun ruang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa minat belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa, akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan diperolehnya hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta sebagai bahan bacaan untuk para guru-guru, terutama guru mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para guru matematika dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika yang ditandai dengan diperolehnya hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman siswa dalam belajar matematika dengan *blended learning*. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap matematika sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa memanfaatkannya sebagai suatu pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui secara langsung pengaruh dari penggunaan *blended learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa yang nantinya bisa dijadikan referensi ketika menjadi seorang guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Doko pada materi bangun ruang sisi datar.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman, penulis memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kemampuan yang ada atau muncul dari orang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁹

b. *Blended Learning*

Blended learning mengemas pembelajarannya dengan menggunakan sistem pembelajaran secara tatap muka dan online.²⁰ Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa, *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran yang menggunakan perangkat teknologi yang didukung dengan adanya kelas *online* yang serba digital.²¹

c. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1150

²⁰ Indra Kartika Sari, “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–2163

²¹ Agariadne Dwinggo Samala, dkk, “Pembelajaran Blended Learning Bagi Generasi Z di Era 4.0,” dalam *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 1–9

perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu.²²

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang sedang belajar, dimana perubahan yang terjadi tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga dapat membentuk kecakapan, kebiasaan, dan penghayatan dalam diri pribadi seorang individu yang belajar.²³

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Secara operasional, untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *blended learning* dan konvensional untuk dilihat perbedaannya. Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dan *blended learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional maka dapat dikatakan jika terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tersebut.

b. *Blended Learning*

Secara operasional, *blended learning* diterapkan pada kelas eksperimen. Pada pelaksanaannya siswa diberikan materi secara *online* melalui *WhatsApp* untuk dipahami di rumah. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak lagi diberikan materi, melainkan lebih fokus pada kegiatan bertanya dan diskusi untuk membahas hal-hal yang sekiranya belum difahami ketika proses

²² Marleni, "Faktor-faktor...", hal. 151

²³ Saputra, "Perbandingan RBL...", hal. 6

belajar di rumah. Dengan adanya pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menguasai materi yang diajarkan.

c. Minat Belajar

Secara operasional, minat belajar siswa dapat dilihat dari angket yang disebar dan diisi oleh siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang menggunakan skala likert dan menggunakan beberapa indikator minat belajar diantaranya: 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, 2) perhatian siswa terhadap pembelajaran, 3) keterlibatan siswa terhadap pembelajaran, 4) perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Angket yang sudah disebar dan diisi siswa nantinya akan dilakukan perhitungan skor minat belajar untuk mengetahui minat belajar siswa.

d. Hasil Belajar

Secara operasional, hasil belajar dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari masing-masing siswa setelah adanya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar didapatkan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah menerima materi. Tes yang digunakan berupa soal uraian yang berjumlah 3 soal pada materi bangun ruang sisi datar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari skripsi ini kepada pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian umum, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun bagian utama terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, bertujuan untuk memberikan pernyataan yang berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi deskripsi karakteristik pada masing-masing data pada masing-masing variabel dan uraian hasil pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan, berisi penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.